

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Secara umum investasi dikenal sebagai kegiatan untuk menanamkan harta ataupun modal baik pada aktiva riil maupun aktiva finansial pada suatu unit usaha atau pendanaan dengan maksud memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang.

Ada dua faktor yang menjadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi, yaitu tingkat keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*). Dua faktor ini merupakan kejadian yang berlawanan, dalam artian investor berharap keuntungan yang tinggi dan tidak berharap memiliki risiko yang tinggi. Pada dasarnya pengembalian yang tinggi akan selalu di sertai risiko yang tinggi pula. Untuk mengurangi risiko investor menanamkan sahamnya tidak di dalam satu jenis saham tapi investor melakukan penyebaran (diversifikasi) saham yang bertujuan untuk mengurangi risiko yang ditanggung akibat dana yang di investasikan.

Diversifikasi dapat diwujudkan dengan cara mengkombinasikan berbagai pilihan saham dalam investasinya (membentuk portofolio saham). Dalam melakukan pembentukan portofolio hal terpenting yang harus dipertimbangkan adalah jumlah saham yang akan diinvestasikan pada setiap perusahaan yang ada dan mengenai tingkat keuntungan dan risiko yang akan dihadapi oleh investor.

Konstruksi portofolio adalah konstruksi portofolio optimal, yaitu portofolio yang berisikan portofolio yang efisien. Portofolio yang efisien merupakan portofolio yang menawarkan tingkat return yang diharapkan yang paling tinggi dengan tingkat resiko yang terendah. Ada beberapa model portofolio optimal, seperti model portofolio Indeks tunggal dengan perhitungan kovarians yang kompleks. Kemudian portofolio model Tradisional. Portofolio Tradisional merupakan model yang dikenalkan sebelum era metode markowitz dengan menggunakan penyelesaian permasalahan portofolio dengan cara *random* atau acak, sedangkan dalam model portofolio Markowitz penyelesaian portofolio dilakukan dengan cara kombinasi optimal secara sistematis, dan kemudian muncul portofolio model Sharpe. Portofolio Sharpe mengasumsikan kinerja portofolio dengan keuntungan optimal.

Penentuan portofolio model Markowitz dan portofolio model Sharpe dalam portofolio optimal. Dapat mengatasi kelemahan dari diversifikasi random dan memudahkan untuk mengukur premi risiko, untuk setiap unit risiko pada portofolio tersebut. Model ini mudah diaplikasikan, sehingga sangat tepat jika digunakan dalam proses pemilihan saham untuk membentuk portofolio yang optimal. Proses awal pembentukan portofolio optimal dengan melakukan keputusan alokasi aktiva, keputusan ini memilih kelas aktiva yang akan digunakan dalam portofolio optimal.

Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai macam emiten yang memberikan *return* yang berbeda-beda, maka berinvestasi di saham LQ45 merupakan keputusan yang tepat. Saham LQ45 terdiri dari 45 saham teraktif yang diperdagangkan di bursa. Dengan pertimbangan ini, maka

data yang akan digunakan peneliti adalah saham-saham yang tercatat di LQ45 bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Januari 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

Saham manakah yang termasuk dalam portofolio yang optimal dengan menggunakan metode Markowitz dan metode Sharpe pada saham LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

Menentukan portofolio optimal dengan menggunakan metode Markowitz dan metode Sharpe

1.4 Manfaat Tujuan

a. Bagi penulis

Dengan penelitian ini diharapkan penulis mampu memahami dan menganalisa tentang kombinasi portofolio dalam mengoptimalkan hasil dan risiko

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi calon investor untuk menganalisis dengan baik sebelum mengambil keputusan berinvestasi di LQ45.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan mampu memberikan pengetahuan atau referensi bagi penelitin selanjutnya.